

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah yang seringkali dialami oleh tenaga kerja. Semua jenis pekerjaan baik di sektor formal maupun informal dapat mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja dapat mengakibatkan seseorang kehilangan konsentrasi dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta dapat menurunkan hasil kinerja. Suatu perusahaan yang baik tentu mempunyai sumber daya manusia yang baik. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kesehatan fisik dan psikis, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan produktivitas dari pekerja itu sendiri (Simanjutak *et al.*, 2010).

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan kerja. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja (Setyawati, 2010).

Survei di negara maju melaporkan bahwa 10-50% penduduk mengalami kelelahan. Prevalensi kelelahan sekitar 20% diantara pasien yang datang membutuhkan pelayanan kesehatan. Data dari *International Labor Organization* (ILO) menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerjaan meninggal dunia karena kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau 18.828 sampai menderita kelelahan (Baiduri, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja Jepang pada tahun 1992, terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan 16.000 pekerja di Negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja yang mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan 7% tenaga kerja mengeluhkan stress berat dan merasa tersisihkan (Hidayat, 2003).

Kecelakaan kerja akibat perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32,06%) dari total kasus selama 2009 yang didalamnya termasuk kondisi lelah para pekerja saat bekerja (Jamsostek, 2010).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan syaraf pusat terdapat sistem aktivasi (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis). Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh (Tarwaka, 2015).

Menurut Suma'mur (2009), kelelahan kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi yang timbul pada setiap individu yang telah tidak sanggup lagi untuk melakukan aktivitasnya. Kelelahan kerja sering kali diartikan sebagai proses menurunnya efisiensi, *performance* dan kurangnya kekuatan dan ketahanan tubuh untuk terus melakukan kegiatan yang harus dilanjutkan.

Dampak kelelahan kerja dapat berakibat menurunnya perhatian, perlambatan dan hambatan persepsi, lambat dan sukar berfikir, penurunan kemauan atau dorongan untuk bekerja, penurunan kewaspadaan, konsentrasi dan ketelitian, menurunnya efisiensi dan kegiatan-kegiatan fisik dan mental yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja dan terjadi penurunan produktivitas kerja (Budiono *et al.*, 2003).

Sumber kelelahan kerja dapat berasal dari pekerjaan yang monoton, faktor fisik lingkungan kerja, faktor psikologi, mental dan fisik. Selain itu kelelahan kerja dapat disebabkan oleh kapasitas kerja, durasi kerja, *circadian rhythm* dan faktor psikologi kerja. Kelelahan kerja adalah suatu fenomena yang kompleks yang disebabkan oleh faktor biologi pada proses kerja serta dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Setyawati, 2010).

Menurut Tarwaka (2010), kelelahan merupakan suatu efek kumulatif dari intensitas dan durasi kerja (lama kerja dan beban kerja),

aspek lingkungan (penerangan, kebisingan dan iklim), penyebab mental (tanggung jawab, kecemasan dan konflik), penyakit yang diderita, status gizi dari pekerja dan irama sirkadian. Sedangkan menurut Suma'mur (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan ada dua yaitu faktor internal seperti faktor fisik status gizi, jenis kelamin, usia, pengetahuan dan sikap, sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan fisik lingkungan kerja (kebisingan, suhu dan pencahayaan), faktor kimia (zat beracun), faktor biologis (bakteri dan jamur), faktor *ergonomic* (sifat pekerjaan, peraturan pekerjaan, hubungan sosial dan posisi kerja atau kedudukan).

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dan umur dengan kelelahan kerja terhadap operator SPBU. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yogisutanti *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa lamanya waktu tidur berhubungan dengan kelelahan kerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syahlefi *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa ada 4 variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan kelelahan kerja yaitu umur, status gizi dan durasi kerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, status gizi, beban kerja dan kelelahan kerja pada *shift* I, *shift* II dan *shift* III pada operator SPBU.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum atau disingkat SPBU merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT. Pertamina (Persero) untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Petugas Operator yang ada di SPBU mengalami kelelahan disebabkan karena bekerja yang dilakukan dengan berdiri secara terus-menerus untuk mengisi bensin dan terdapat pula sistem shift kerja yang dimana akan mengakibatkan kelelahan kerja pada petugas operator SPBU. SPBU Kelurahan Jatiuwung terdapat 2 SPBU yang menjalankan proses produksi secara terus-menerus selama 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Jumlah pekerja dari 2 SPBU tersebut sebanyak 42 pekerja operator (SPBU A sebanyak 17 pekerja operator dan SPBU B sebanyak 24 pekerja operator). Lokasi SPBU terletak di Jalan Gatot Subroto Kelurahan

Jatiuwung Kota Tangerang. Kota Tangerang merupakan Kota Metropolitan yang secara geografis berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 13 Tahun 1976 tentang Pengembangan Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) Kota Tangerang menjadi salah satu daerah penyangga dan daerah limpahan berbagai kegiatan ekonomi dari wilayah DKI Jakarta.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada pekerja operator di 2 SPBU Kelurahan Jatiuwung, peneliti melakukan wawancara untuk mengukur kelelahan subyektif yang dilakukan sebagai awal dari penelitian terhadap 2 tempat SPBU. SPBU A dari 5 pekerja operator terdapat 40% mengalami tingkat kelelahan berat, 20% mengalami tingkat kelelahan sedang, 40% mengalami tingkat kelelahan ringan. Sedangkan SPBU B dari 5 pekerja operator terdapat 60% mengalami tingkat kelelahan berat, 40% mengalami tingkat kelelahan sedang. Kelelahan kerja operator SPBU dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja dengan indikasi pelayanan yang kurang prima sehingga dapat menurunkan reputasi SPBU tersebut. Kelelahan kerja operator juga dapat berpotensi menjadi kecelakaan kerja, potensi yang terbesar adalah saat perjalanan pulang, dampaknya bagi perusahaan adalah harus menanggung biaya kerugian operator tersebut dan harus melakukan perekrutan tenaga pengganti sementara atau tenaga pengganti baru dalam situasi terburuk. Kelelahan kerja juga dapat merugikan perusahaan jika terjadi kesalahan perhitungan jumlah uang yang terkumpul dari awal hingga akhir *shift* kerja, kesalahan hitung ini juga dapat menambah tingkat stress pekerja karena harus menghitung ulang dan khawatir ada kesalahan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko kecelakaan kerja. Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan pada Bulan April 2018 terhadap 2 SPBU diketahui bahwa SPBU A dari 5 pekerja operator terdapat 40%

mengalami tingkat kelelahan berat, 20% mengalami tingkat kelelahan sedang, 40% mengalami tingkat kelelahan ringan. Sedangkan SPBU B dari 5 pekerja operator terdapat 60% mengalami tingkat kelelahan berat, 40% mengalami tingkat kelelahan sedang. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Bagian Operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.**

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran usia pada pekerja bagian operator di SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran status gizi pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran lama tidur pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.6. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.7. Bagaimana gambaran *shift* kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.8. Bagaimana gambaran durasi kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.9. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator di SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.10. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.11. Apakah ada hubungan antara lama tidur dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?

- 1.3.12. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.13. Apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?
- 1.3.14. Apakah ada hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.
2. Mengidentifikasi gambaran usia pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.
3. Mengidentifikasi gambaran status gizi pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.
4. Mengidentifikasi gambaran lama tidur pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.
5. Mengidentifikasi gambaran masa kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.
6. Mengidentifikasi gambaran *shift* kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.
7. Mengidentifikasi gambaran durasi kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan antara usia terhadap kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018.

9. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018.
10. Menganalisis hubungan antara lama tidur dengan kelelahan kerja pada bagian pekerja operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018.
11. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018.
12. Menganalisis hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018.
13. Menganalisis hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU Kelurahan Jatiuwung tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan dan pengetahuan untuk melakukan strategi pencegahan dan upaya pengendalian agar kelelahan dapat diminimalisir sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat. Dan untuk pekerja operator agar dapat dijadikan masukan bagi para pekerja bagian operator tentang kelelahan yang diderita ketika bekerja sehingga kesadaran untuk istirahat meningkat.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan refensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya faktor yang berisiko terhadap kelelahan kerja. Serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam upaya penyelarasan antara ilmu yang didapat selama pendidikan

dengan keadaan nyata di dalam lingkungan kerja serta bekal dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator di SPBU Kelurahan Jatiuwung Tahun 2018. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja operator SPBU yang bekerja di wilayah Kelurahan Jatiuwung. Penelitian dilakukan pada bulan April 2018 hingga Desember 2018 di SPBU Kelurahan Jatiuwung. Penelitian ini dilakukan karena memiliki risiko terhadap kelelahan akibat aktivitasnya yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan aktivitas fisik yang monoton dalam melakukan pengisian bensin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner dari *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) untuk mengukur kelelahan subjektif.